

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dengan adanya profesi akuntan publik, diharapkan dapat memberi penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Kasus Worldcom (2002) yang melibatkan KAP Arthur Andersen, dimana laporan keuangan dimanipulasi dengan cara menggelembungkan pendapatan, mengakibatkan harga saham menjadi tinggi sekali, jauh di atas harga sebenarnya. Kejahatan korporasi di Amerika ini menimbulkan tanda tanya besar tentang integritas kantor akuntan publik global yang termasuk dalam kelompok lima besar itu.

Kasus Telkom (2004), tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh Securities and Exchange Commission (SEC), terkait dengan kompetensi dan independensi yang telah dilanggar. Kasus Merck, di mana laporan keuangan dengan sengaja diubah, keuntungan anak perusahaan dianggap sebagai

keuntungan induk perusahaan sehingga terjadi penyesatan laporan terhadap para pemegang saham. Etika yang dilanggar oleh akuntan publik dalam kasus Merck ini adalah integritas, dan objektivitas.

Dalam beberapa kasus yang terkait akuntan public muncul pertanyaan apakah trik-trik rekayasa yang dilakukan, tidak mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi permasalahannya adalah kompetensi atau kurangnya pengalaman kerja sehingga menyebabkan rekayasa tersebut tidak dapat terdeteksi. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka permasalahannya adalah independensi, objektivitas, dan integritas auditor tersebut.

Guna menunjang profesionalismenya dan meningkatkan kualitasnya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus mematuhi aturan etika akuntan publik. Aturan etika akuntan publik ini, mengatur segala sesuatu yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik. Ada 5 seksi dalam aturan etika akuntan publik, yaitu seksi 100 yang mengatur independensi, integritas, dan objektivitas; seksi 200 yang mengatur standar umum dan prinsip akuntansi, seksi 300 yang mengatur tanggung jawab kepada klien, seksi 400 yang mengatur tanggung jawab kepada rekan seprofesi, dan seksi 500 yang mengatur tanggung jawab dan praktik lainnya.

Aturan etika akuntan publik 100 mengungkapkan dengan tegas tentang independensi, integritas, dan objektivitas yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik. Seorang akuntan publik yang menjunjung tinggi independensi, integritas dan objektivitas akan memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan. Sementara itu aturan etika akuntan publik 200 mengungkapkan tentang standar umum bahwa akuntan publik harus memiliki kompetensi profesional serta memiliki kecermatan dan keseksamaan. Kecermatan dan keseksamaan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman kerja, dimana semakin berpengalamannya auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Penelitian tentang pengalaman kerja oleh Budi,dkk (2004) dan Oktavia (2006) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, namun penelitian Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Begitu juga penelitian Nataline (2007) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007), memperoleh hasil bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari. Sementara Fitri (2009) menyatakan hanya independensi

saja yang berpengaruh, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian tersebut mendorong Sukriah, dkk (2009) untuk meneliti mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan (kualitas audit) serta menambah dua variabel independen yaitu obyektivitas dan integritas untuk diuji pengaruhnya terhadap kualitas hasil pemeriksaan (kualitas audit). Sukriah, dkk (2009) melakukan penelitian ini terhadap seluruh pegawai negeri yang bekerja pada inspektorat sepulau Lombok. Metode penelitiannya adalah metode survey dengan membagikan kuesioner kepada 154 auditor. Hasil dari penelitian sukriah menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel independensi dan integritas terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sukriah, dkk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi terhadap kualitas audit dengan menambah variabel integritas dan obyektivitas masih belum banyak diteliti. Hal ini membuat peneliti mencoba meneliti kembali pengalaman kerja, independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi untuk diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Palembang

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh obyektivitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Auditor

Dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerja, serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor agar dapat meningkatkan kualitas auditnya.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat mendorong Kantor Akuntan Publik agar meningkatkan standar profesionalisme bagi para auditor yang bekerja di KAP bersangkutan, agar kualitas audit yang dihasilkannya menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam penambahan referensinya, serta dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak perusahaan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit akuntan publik, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengidentifikasi dan memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dimana responden atau data primer maupun sekunder berada.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan non probabilitas dimana seluruh populasi menjadi sampel dari penelitian dengan menggunakan convenience sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup (*closed questionnaire*) dimana responden tinggal memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Pengujian kualitas data diukur menggunakan dua pengujian yaitu pengujian validitas & pengujian reliabilitas. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji kelayakan dari regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Dimana pengujian asumsi klasik terdiri uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

Alat pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas hasil pemeriksaan

a : Nilai intersep (konstan)

b : Koefisien arah regresi

X1 : Pengalaman Kerja Auditor

X2 : Independensi Auditor

X3 : Obyektivitas Auditor

X4 : Integritas Auditor

X5 : Kompetensi Auditor

e : error

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori atau konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Landasan teori pada penelitian ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan kualitas audit

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi penelitian, jenis data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta dijelaskan juga secara terperinci mengenai langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data dan cara menganalisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang berhasil dikumpulkan dan diolah, analisis data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian secara terpadu yang dihubungkan dengan landasan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan yang merupakan jawaban permasalahan penelitian berdasarkan pada analisis dan pembahasan. Dari hasil yang didapat akan diungkapkan keterbatasan penelitian serta yang berguna bagi penelitian selanjutnya.